

PENCIPTAAN BUKU REFERENSI SITUS GAPURA BAJANG RATU SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN WARISAN BUDAYA MAJAPAHIT

Eka Satriawan Kusuma Wijaya¹⁾ Muh. Bahrudin²⁾ Wahyu Hidayat³⁾
S1 Desain Komunikasi Visual

Institut Bisnis dan Informatika STIKOM Surabaya Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298
Email : 1) ekasatriawan03@gmail.com, 2) muh.bahrudin@yahoo.com, 3) hidayat@stikom.edu

Abstract: *Seeing the development of modern times many heritage buildings in Mojokerto, one of which is building the temple. The problem, of the Temple is not widely known by the society. This is because not many media who publishes, in particular through the book. Though the temple is the nation's cultural heritage which must be preserved so well known by future generations. See background Mojokerto city known as the historic city of Mojokerto certainly has a lot of heritage, one of which is the Temple. The temple is a relic of the king, who has served in that age. With a relatively old age is certainly temple has historical value and the philosophy behind the establishment of the building and it can not be forgotten, especially by residents of the town of Mojokerto. In this study shows how the history of the Gate Bajang Ratu and relief of the Gate Bajang Ratu.*

Keywords: *Temple Trowulan, Design, Heritage, Reference Book, Preservation.*

Bangsa Indonesia memiliki kekayaan sejarah dan budaya yang tidak bisa dipungkiri karena bangsa ini pada masa dahulu mempunyai banyak kerajaan yang tersebar antara lain kerajaan Kutai, kerajaan Sriwijaya, kerajaan Singasari dan kerajaan Majapahit. Bukti warisan budaya tersebut antara lain artefak yang berbentuk arca, patung, hingga candi. Setiap warisan budaya memiliki nilai historis dan ilmu pengetahuan. Permasalahannya adalah belum banyak media yang membahas tentang nilai historis sebuah warisan budaya khususnya candi. Salah satu candi peninggalan kerajaan Majapahit adalah gapura Bajang Ratu.

Gapura Bajang Ratu ini sangat menarik karena memiliki ornamen, corak berbeda dan memiliki relief yang banyak dari pada beberapa candi di Trowulan. Tetapi banyak yang tidak tahu tentang relief yang ada di gapura Bajang Ratu, bahkan masyarakat di dekat

situs gapura Bajang ratu sekedar tahu itu candi. Dan pengunjung datang bertujuan untuk rekreasi dan foto, jarang sekali yang datang mengagumi gapura Bajang Ratu dan bertanya kepada juru pelihara tentang gapura Bajang Ratu. Padahal gapura bajang ratu jika melihat secara detail banyak nilai yang terkandung di gapura bajang ratu ini Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran terhadap situs kerajaan Majapahit khususnya candi, yang seharusnya dilindungi karena setiap candi mempunyai berbagai relief atau motif yang berbeda beda dan mempunyai arti atau cerita yang berbeda beda pula.

Terdapat berbagai istilah dan definisi untuk objek yang dilestarikan. Menurut Undang-Undang Repluplik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang cagar budaya pada BAB 1 ketentuan umum Pasal 1 yang berbunyi, cagar budaya adalah warisan budaya

bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya darat dan di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan melalui proses penetapan. Bangunan cagar budaya adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang berdingding dan tidak berdingding, dan beratap. Struktur cagar budaya adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam dan benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang kegiatan yang menyatu dengan alam, sarana, dan prasarana untuk menampung kebutuhan manusia. Kawasan cagar budaya adalah satuan ruang geografis yang memiliki dua situs cagar budaya atau lebih yang letaknya berdekatan dan/atau memperlihatkan ciri tata ruang yang khas. Situs cagar budaya adalah lokasi yang berada di darat dan di air yang mengandung benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, dan struktur cagar budaya sebagai hasil kegiatan manusia atau bukti kejadian pada masa lalu.

Dukungan bagi situs Trowulan makin mengalir, salah satunya dari *World Monument Fund* (WMF), Organisasi internasional yang bergerak di bidang pelestarian warisan budaya yang dengan programnya *World Monument Watch* merilis daftar situs pusaka yang terancam. Trowulan ikut dimasukkan dalam *World Endangered Site* dan akan tercantum sebagai *World Monument Watch* 2014 (<http://www.wmf.org>).

Pentingnya pemahaman terhadap relief atau motif pada candi dapat mengetahui bagaimana tingginya kebudayaan dan peradaban nenek moyang bangsa Indonesia dan memahami berbagai ragam hias. Ragam hias tersebut ada yang bersifat arsitektural, yaitu menyatu dengan bangunan dan ada yang bersifat ornamental. Ragam hias arsitektural merupakan komponen arsitektur yang menghiasi bangunan. Apabila ragam hias tersebut dihilangkan atau tidak digunakan pada bangunan maka 'keseimbangan' arsitektur candi akan hilang. Ragam hias arsitektural misalnya berupa bingkai, stupa, relung, antefik. Sedangkan ragam hias ornamental, jika ditiadakan dari suatu bangunan candi, maka keseimbangan sebuah arsitektur candi tidak hilang. Dengan kata lain, keberadaan jenis ragam hias ini tidak mutlak pada tiap

candi, misalnya relief cerita dan relief hias (Munandar, 1990:50).

Gambar dirasa tepat sebagai sarana para pembaca dan lebih mudah dimengerti, dikarenakan penyampaian bahasa melalui gambar jauh lebih komunikatif dibanding melalui tulisan. Seperti yang disampaikan oleh (Martin, 1968: 29) mengatakan "*one picture is better than thousand words*". Gambar sendiri dapat di sajikan dengan menciptakannya menggunakan kamera dengan teknik fotografi.

Fotografi diharapkan dapat menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang Gapura Bajang Ratu secara rinci, jelas dan lebih menarik secara visual. Teknik fotografi yang digunakan untuk Situs Gapura Bajang Ratu adalah fotografi arsitektur. Fotografi arsitektur adalah cabang fotografi yang fokus pada objek arsitektur dengan pendekatan dokumenter, seni, dan komersial. Tujuan utamanya untuk memperlihatkan secara rinci setiap sudut Gapura Bajang Ratu yaitu relief dan ragam hias yang ada pada Gapura Bajang Ratu.

Di antara banyak media yang digunakan sebagai sarana melestarikan ragam hias motif, ornamen dan relief dari suatu candi. Belum ada yang memberikan gambaran dan penjelasan secara jelas dari semua sisi candi. Menyebabkan masyarakat atau penikmat candi hanya untuk menikmati dari luar. Tanpa memperdulikan sisi dari candi yaitu relief serta ragam hias motif dan ornamen. Padahal relief pada candi tersebut menjelaskan cerita dahulu Majapahit dan kehidupan dimasa itu. Contohnya pada situs gapura Bajang ratu yang mempunyai relief cerita dewi Sri Tanjung. Buku adalah salah satu media yang menjadi rujukan sebagai sumber informasi yang jelas bagi masyarakat maupun peneliti. Buku sejak lama menjadi media yang mengabadikan informasi dengan menyajikan berbagai informasi dalam bentuk gambar dan tulisan.

Adapun tujuan yang dicapai yaitu untuk membuat buku referensi situs Gapura Bajang Ratu sebagai upaya pelestarian warisan budaya Majapahit, untuk mendokumentasikan dan memberikan informasi mengenai Gapura Bajang Ratu kepada masyarakat, serta memperkenalkan kepada generasi penerus sebagai upaya pelestarian cagar budaya.

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya kalangan akademisi, tentang pembuatan buku referensi,

pemahaman tentang relief dan ragam hias motif yang terkandung dalam situs Gapura Bajang Ratu.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong dalam Arifin (2010:39) berpendapat bahwa, penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, pandangan, motivasi, tindakan sehari-hari, secara holistik dan dengan metode deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (naratif) pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pendekatan yang dimaksud diantaranya adalah observasi, wawancara, dokumentasi, studi ekisting dan kepustakaan.

Perancangan Penelitian

Agar hasil penciptaan buku referensi dapat menghasilkan sumber informasi yang jelas dari objek situs Gapura Bajang Ratu, terdapat prosedur perancangan yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut: 1. Riset Lapangan: Tahap awal untuk mencari informasi situs Gapura Bajang Ratu dan wawancara terhadap nara sumber. 2. Analisis: Pada Tahap ini peneliti melakukan analisis data dari hasil pengumpulan data dan identifikasi masalah berdasarkan data yang telah diperoleh. 3. Gagasan Desain: Pada tahap gagasan desain, menghasilkan konsep untuk penciptaan buku referensi dan keyword disusun baik secara verbal maupun visual, dengan berdasarkan nilai estetika, fungsi dan filosofi. Peneliti mulai menentukan strategi visual yang meliputi warna, layout dan typeface. 4. Alternatif Desain: Setelah menemukan keyword, konsep dan gagasan desain, kemudian membuat beberapa alternatif desain yang berupa sketsa-sketsa kasar. Dari sekian jumlah alternatif desain yang dibuat, kemudian akan ditentukan beberapa sketsa desain yang dianggap cocok dan sesuai konsep. 5. Konsultasi Desain: Dari beberapa alternatif desain yang sudah dibuat, tahap selanjutnya adalah untuk dikonsultasikan kepada pihak-pihak terkait untuk melakukan beberapa perbaikan yang penting tetap pada dasar konsep yang dipilih. 6. Desain Terpilih: Hasil akhir dari seluruh tahap dalam bentuk rancangan buku referensi yang

diimplementasikan dalam bentuk buku referensi situs gapura Bajang Ratu.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh memiliki peranan yang penting untuk mengetahui garis besar permasalahan yang ada dalam Penciptaan Buku referensi situs gapura bajang ratu. Data yang diperoleh melalui observasi dan pengamatan langsung pada situs Gapura Bajang Ratu serta wawancara kepada para arkeologi, beberapa para ahli dan juru pelihara situs sebagai narasumber. Data ini digunakan sebagai bahan untuk menentukan konsep awal dalam pembuatan buku referensi situs Gapura Bajang Ratu. Pada perancangan ini menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya Observasi, Wawancara, Dokumentasi, Studi Pustaka.

Teknik Analisis Data

Sebagai landasan analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif-kualitatif. Deskriptif yaitu penafsiran data yang dilakukan dengan penalaran yang didasarkan pada data yang telah dikumpulkan. Menurut Miles dan Huberman, setelah data-data yang dibutuhkan telah terkumpul, dilakukan pengolahan atau analisis data yang mencakup reduksi data, model data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan (Emzir, 1984:23).

KONSEP DAN PERANCANGAN

Analisis Hasil Wawancara dan Observasi

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sugeng selaku Juru Pelihara situs gapura Bajang Ratu dan Bapak Wicaksono Dwi Nugroho maka diperoleh data sebagai berikut: 1. Trowulan memiliki banyak situs yang tersebar tetapi hanya satu yang mempunyai banyak relief dan ragam hias, yaitu situs gapura Bajang Ratu. 2. Ada 7 relief dan ragam hias situs Gapura Bajang Ratu. 3. Relief Sri Tanjung tidak hanya ada di candi blitar tetapi ada 5 candi salah satunya ada di Gapura Bajang Ratu. 4. Situs Gapura Bajang Ratu adalah ikon dari Trowulan. 5. Situs Gapura Bajang Ratu memiliki mitos yaitu adalah bagi siapa saja yang masuk bangunan ini akan mendapat sial. 6. Saat ini pemerintah daerah melakukan upaya untuk mengembalikan minat masyarakat terhadap situs Kerajaan Majapahit yang berada di Trwoulan. 7. Belum ada media yang memberikan informasi secara detail tentang situs Gapura Bajang Ratu

Analisis Data Segmentasi, Targeting, dan Positioning

A. Segmentasi dan Targeting

Target atau konsumen terdapat berbagai macam dan berbeda-beda menurut kelas social dan asal konsumen sendiri. Oleh karena itu agar buku referensi ini dapat diterima sesuai target, peneliti menentukan dan fokus terhadap segmentasi tertentu yang dinilai tepat sasaran.

B. Positioning

Buku referensi situs gapura Bajang Ratu memposisikan sebagai media buku yang berkarakteristik buku referensi dengan foto dan informasi tentang situs gapura Bajang Ratu.

C. Kesimpulan dari wawancara, observasi dan studi eksisting

1. Data Premier

Dari data wawancara, observasi dan studi eksisting dapat ditarik kesimpulan yaitu: a. Situs Bajang Ratu dapat dikatakan sebagai gapura karena secara arsitektur situs ini tidak memiliki ciri bangunan candi. b. Situs Bajang Ratu jika dilihat dari bentuknya, Gapura ini merupakan bangunan pintu gerbang tipe Paduraksa yaitu gerbang memiliki atap. c. Fungsi Gapura Bajang Ratu diduga sebagai pintu masuk ke sebuah bangunan suci untuk memperingati wafatnya Raja Jayanegara yang dalam Negarakertagama disebut kembali ke dunia Wisnu 1328 Saka. d. Kurangnya informasi tentang situs gapura Bajang Ratu menyebabkan minat masyarakat terhadap situs gapura Bajang Ratu berkurang.

2. Data Target Market

Target market yang dituju adalah orang yang tertarik cagar budaya, serta memiliki rasa tanggung jawab dan memiliki keinginan untuk mempertahankan nilai sejarah agar bertahan pada perkembangan zaman.

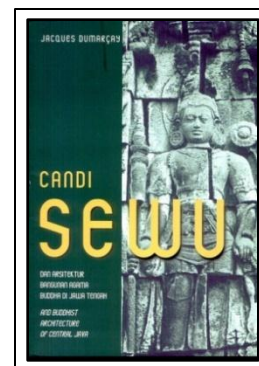
3. Unique Selling Proposition

Untuk bersaing dengan kompetitor dan memiliki tempat tersendiri dimasyarakat, maka suatu produk harus memiliki keunggulan dan keunikan tersendiri. Karakteristik “Buku Referensi Situs Gapura Bajang Ratu Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Majapahit” dengan menunjukkan foto detail semua tentang gapura Bajang Ratu termasuk relief yang ada pada gapura Bajang Ratu. Tidak hanya foto yang dicantumkan melainkan ada penjelasan tentang gapura Bajang Ratu

termasuk juga penjelasan tentang relief yang ada pada gapura Bajang Ratu.

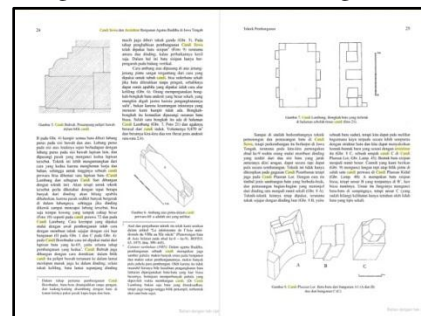
Analisis Kompetitor

Buku referensi situs Gapura Bajang Ratu dalam penelitian ini memiliki kompetitor yaitu buku Candi Sewu. Buku ini mengulas semua tentang Candi Sewu yang memiliki keindahan bangunan dan arsitekturnya yang terletak di Yogyakarta. Di dalam buku ini disajikan banyak artikel dan semua informasi tentang Candi Sewu yang dimuat dengan bahasa yang formal dan juga ada beberapa gambaran arsitektur Candi Sewu.



Gambar 1 Cover buku Candi Sewu and Buddhist architecture of Central Java
(Sumber: <https://books.google.co.id/>)

“Candi Sewu dan Arsitektur Bangun Agama Buddha di Jawa Tengah” ini berisi mulai tentang teknik pembangunan, perkembangan arsitektur, pelambangan dan membahas tentang bangunan-bangunan Agama Buddha di Jawa Tengah.

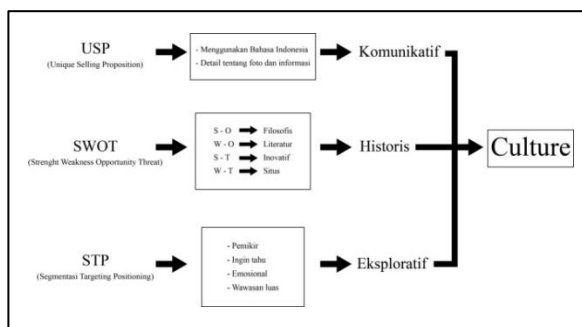


Gambar 2 Layout Buku Candi Sewu and Buddhist architecture of Central Java
(Sumber: <https://books.google.co.id/>)

Konsep

Dalam judul karya ilmiah “Penciptaan Buku Referensi Situs Gapura Bajang Ratu Sebagai Upaya

Pelestarian Warisan Budaya Majapahit”, terdapat permasalahan yang harus dipecahkan dan membutuhkan solusi. Maka untuk menemukan solusi dari permasalahan diperlukan data-data yang diperoleh dari lapangan, sehingga dari latar belakang dapat ditentukan pemecah masalah dan solusi dari masalah tersebut.



Gambar 3 Analisis Keyword
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Penentuan konsep diambil berdasarkan dari keyword yang disusun dari data yang sudah terkumpul dan olahan dari hasil wawancara, dokumentasi, observasi, analisis STP, USP dan analisis SWOT. Maka dari semua data yang dikumpulkan ditemukan konsep yaitu “*Culture*”. *Culture* bisa disebut juga budaya adalah kompleks, yang mengandung pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat (Tylor, E.B, 1974:1) . Konsep ini jika dihubungkan dengan objek penelitian diartikan bagaimana menunjukkan sisi dari keluhuran Gapura Bajang Ratu yang mempunyai kebudayaan yang kompleks, mengandung pengetahuan, kepercayaan, seni dan adat istiadat tentang peradaban nenek moyang dan dapat menarik masyarakat untuk membaca pada nilai-nilai seni. *Culture* dapat digambarkan dengan perwujudan tegas, klasik, artistik, dan kepercayaan. Hal ini akan diaplikasikan dengan desain, foto dan media yang digunakan.

Kata “*Culture*” harus bisa menggambarkan semua tentang Gapura Bajang Ratu mulai sejarah sampai reliefnya agar mampu bertahan dan tetap mengandung nilai – nilai budaya. Objek visual yang ditampilkan adalah bagaimana detail tentang Gapura Bajang Ratu.

Dalam konsep “*Culture*” yang akan diaplikasikan dalam objek yang diteliti memiliki unsur dasar yaitu kompleks dan abstrak untuk memberi kesan artistik dengan menggunakan ragam hias. Dimana unsur-unsur tersebut berasal dari hasil olahan peneliti yang dijabarkan untuk mempermudah proses penciptaan karya.

Perancangan Kreatif

1. Tujuan Kreatif

Gagasan utama dari perancangan ini adalah menciptakan buku referensi Gapura Bajang Ratu sebagai upaya pelestarian warisan budaya Majapahit. Tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan ini adalah bagaimana menyampaikan sejarah, nilai – nilai budaya, filosofi, ragam hias dan memperkenalkan kepada masyarakat luas tentang Gapura Bajang Ratu melalui foto yang disusun dalam media buku. Tidak hanya foto yang ditampilkan ada penjelasan juga tentang masing – masing foto yang akan ditampilkan agar dapat dipahami oleh pembaca dalam penyampaian informasi yang ditujukan. Dengan *keyword* “*Culture*” diharapkan dapat memvisualkan serta memberikan kesan menarik agar minat masyarakat mengetahui dan melestarikan budaya khususnya warisan budaya Majapahit. *Keyword* tersebut didapat penggabungan dari beberapa data yang didapat melalui beberapa cara dan tahapan. Lalu diseleksi dan dipilih *konsep* “*Culture*” sebagai dasar pembuatan karya.

2. Strategi Kreatif

Dengan menggunakan bahasa Indonesia, dan desain *cover* yang artistik dan menarik dapat menarik audience, agar mereka tertarik untuk membaca serta melestarikan cagar budaya dan mempertahankan nilai – nilai budaya dari Gapura Bajang Ratu tersebut. Dengan penggunaan bahasa Indonesia agar dapat membantu dan menjelaskan kepada masyarakat bagaimana pentingnya melestarikan dan menjaga cagar budaya.

Visualisasi warna yang digunakan dalam buku referensi Gapura Bajang Ratu lebih pada konsep yaitu *culture*, artistik, dan kepercayaan.. Untuk foto digunakan sebagai penunjang dalam buku ini menggambarkan tentang semua sisi bajang ratu dan termasuk ragam hias pada Gapura Bajang Ratu yang banyak masyarakat yang tidak tahu.

Karena buku ini ditujukan kepada akademisi sebagai target audience, maka *typeface* yang akan digunakan adalah Serif. Pemilihan jenis *typeface* Serif dinilai sesuai dengan target audience dan bentuk buku yang dipilih. Berikut adalah perancangan sebagai berikut :

a. Ukuran dan Halaman Buku

Jenis buku : Buku referensi, fotografi
Dimensi : 250 mm x 250 mm
Jumlah halaman : 44 halaman
Gramature isi buku : 216 gr
Gramature isi buku : 216 gr
Finishing : *Hard cover* dan dijilid lem

Dalam perancangan ini memilih ukuran horizontal atau landscape dilakukan memberikan kesan kenyamanan untuk para pembaca. Porsi untuk foto dan teks adalah 70 persen dan 30 persen pertimbangannya adalah *legibility* dan *readability* sehingga pembaca dapat melihat visual dan mengerti akan nilai – nilai budaya, filosofi, dan ragam hias pada Gapura Bajang Ratu. Jumlah halaman buku 44 halaman tanpa *cover*, yang berisi informasi Trowulan dan penjelasan tentang Gapura Bajang Ratu yang mencakup sejarah, filosofi, dan ragam hias yang ada.

b. Jenis Layout

Jenis *layout* yang digunakan dalam buku ini menggunakan jenis layout yang digunakan juga pada iklan cetak yaitu *Multipanel layout* dan *Picture Window layout*.

1. Multipanel layout

Bentuk layout ini menampilkan beberapa tema visual, yang hampir hampir sama dengan tampilan buku komik. Memiliki banyak panel dapat memudahkan pembaca menerima informasi yang tertera dan layout ini diterapkan pada beberapa lembar buku.

2. Picture Window layout

Untuk jenis layout yang satu ini bisa dalam bentuk produknya itu sendiri atau juga bisa menggunakan model *public figure*. Tata letak iklan dimana produk yang diiklankan ditampilkan secara *close up*. Pada buku ini penggunaan *layout* berada pada halaman yang berisi teks pendek dan ukuran foto yang besar hampir memenuhi isi halaman buku.

c. Judul

Judul untuk buku referensi situs Gapura Bajang Ratu sebagai upaya pelestarian warisan budaya Majapahit adalah “Kemegahan Gerbang Majapahit”

judul ini dipilih untuk menghubungkan fungsi dari sebuah gerbang dengan isi yang terdapat pada buku. Gerbang sendiri merupakan tempat masuk keluar dan pintu juga adalah fungsi dari gapura. jika dihubungkan dengan objek penelitian diartikan buku ini pintu menuju kerajaan Majapahit yang pernah jaya pada masa lalu.

d. Sub Judul

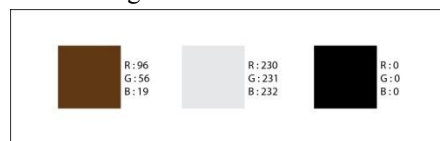
Untuk sub judul memilih kata “Gapura Bajang Ratu dalam Bingkai”. Kata ini dipilih karena dari kata bingkai sendiri adalah sesuatu yang dipasang disekitar benda agar kuat. Oleh karena itu saya menggunakan kata bingkai sebagai sub judul dengan harapan memperkuat kesan megah dari Gapura Bajang Ratu dan membingkai semua tentang Gapura Bajang Ratu dalam buku.

e. Bahasa

Bahasa yang dipilih adalah menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Indonesia dipilih karena merupakan bahasa nasional bangsa Indonesia dan semua masyarakat luas mengerti. Pada keseluruhan penciptaan buku ini menggunakan bahasa komunikatif.

f. Warna

Warna dapat didefinisikan secara fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, atau secara psikologis sebagai bagian dari pengalaman indera penglihatan. Pada visual desain dipilih beberapa warna yang sesuai dengan konsep *Culture*, yaitu warna coklat untuk memberikan kesan klasik, warna abu-abu menunjukkan keseimbangan dan netral, warna hitam memberi kesan tegas.



Gambar 4 Pemilihan Warna
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

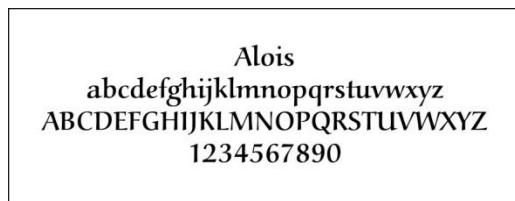
g. Tipografi

Typeface yang akan digunakan dalam buku referensi ini adalah jenis *typeface* serif. Memilih *typeface* serif berdasarkan pertimbangan bahwa *type* serif memiliki ketebalan dan ketipisan yang terlihat pada garis-garis hurufnya, kesan yang ditimbulkan adalah klasik dan kompleks. Keuntungan jenis *typeface* ini memiliki *legibility* dan *fleksibel* untuk semua media (Rustan, 2011:48).



Gambar 5 *Typeface* yang digunakan pada judul buku
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Menggunakan *The Real Font* pada judul dan sub judul “KEMEGAHAN GERBANG MAJAPAHIT” sesuai dengan konsep *Culture* yaitu memiliki kesan klasik dan kompleks dan memiliki karakter capital (huruf besar) untuk mempertegas dari judul buku.



Gambar 6 *Typeface* yang digunakan pada *bodycopy*
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Font ini digunakan untuk *bodycopy* dalam buku referensi ini. Pemilihan *font* Alois karena memiliki karakteristik sama dengan *typeface* judul yaitu memiliki karakteristik klasik.

3. Program Kreatif

Perancangan ini dimulai dengan menentukan jenis layout yang akan digunakan dan struktur buku seperti apa yang ingin dikerjakan. Mulai dari proses sketsa, alternative desain, rough desain, hingga final desain. Semua proses itu sudah melalui pilihan jenis *layout*, *typeface*, penggunaan bahasa, fotografi, warna, dan informasi yang diperlukan mengenai Gapura Bajang Ratu di Trowulan. Kemudian dilanjutkan dengan mengaplikasikan semua proses di atas menjadi sebuah final desain dan diaplikasikan pada buku yang mencakup semua elemen desain.

Strategi Media

Media yang digunakan dalam proses perancangan ini dibagi menjadi dua, yaitu media utama dan media pendukung. Media utama yang digunakan adalah buku referensi. Untuk media pendukung digunakan untuk membantu publikasi media utama yang sudah dirancang. Berikut media yang akan digunakan :

1. Buku Referensi

Pemilihan media ini karena dapat mencakup semua informasi tentang situs Gapura Bajang Ratu. Namun kebanyakan buku tersebut seperti buku bacaan yang lebih banyak menggunakan teks dari pada gambar. Jarang ditemukan buku referensi yang menggunakan gambar lebih banyak dari pada teks. Dengan menggunakan gambar dapat menarik minat pembaca untuk membaca. Untuk mendukung estetika, kejelasan gambar yang akan dimuat, *readability* dan *legality* dari buku ini adalah 250 mm x 250 mm atau buku ukuran khusus. Buku akan dicetak dijilid menggunakan *hard cover* dan dilaminasi *doff* untuk memberikan kesan eksklusif. Jenis kertas yang akan digunakan adalah *Conorodo* dengan sistem cetak *digital print full colour* dua sisi.

2. Media Pendukung

Untuk mendukung publikasi dari buku referensi ini, maka dibutuhkan 3 jenis media promosi yang paling efektif dalam menarik target *audience*. Yaitu : Poster, *Flyer*, dan Kartu nama.

IMPLEMENTASI DESAIN

Desain *Layout Cover*



Gambar 7 Desain *Layout Cover*
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

Desain *layout cover* (lihat gambar 7) menggunakan foto Gapura Bajang Ratu sebagai objek langsung, yang diambil dari depan dengan memunculkan saturation warna agar terlihat detail. *Cover* depan dan belakang menyatu dengan foto yang sama untuk memperlihatkan kemegahan dari Gapura Bajang Ratu.

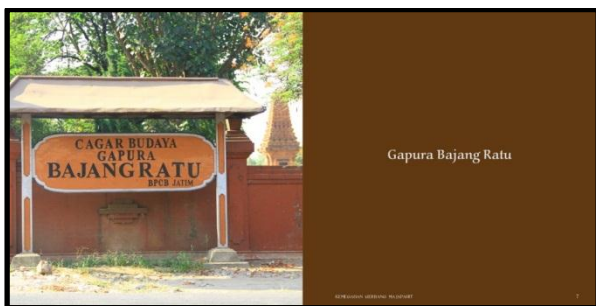
Desain Halaman

Berikut adalah beberapa hasil implementasi karya buku referensi Situs Gapura Bajang Ratu.



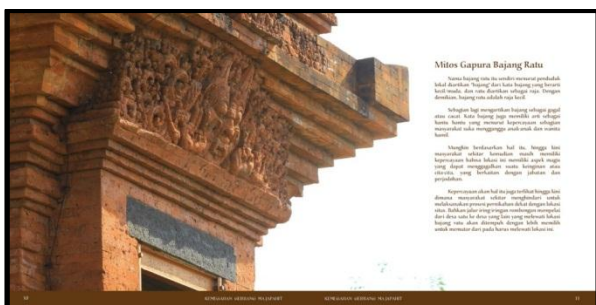
Gambar 8 Halaman 2 dan 3
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

Halaman ini merupakan informasi tentang cagar budaya (lihat pada gambar 8). Penjelasan apa itu cagar budaya sampai kriteria cagar budaya. Di halaman ini menggunakan foto Gapura Bajang Ratu dengan jarak jauh dan tidak fokus. Dengan maksud masih belum membahas tentang Gapura Bajang Ratu.



Gambar 9 Halaman 6 dan 7
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

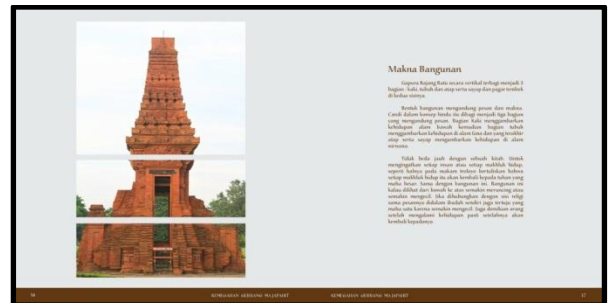
Halaman ini adalah halaman bab tentang Gapura Bajang Ratu (lihat pada gambar 9). dimana menggunakan foto sebelum memasuki area situs Gapura Bajang Ratu.



Gambar 11 Halaman 10 dan 11
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

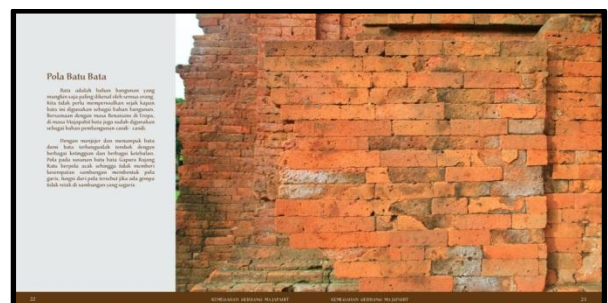
Halaman ini menjelaskan mitos tentang Gapura Bajang Ratu bahwa Gapura Bajang Ratu ini memiliki aspek magis yang dapat menggagalkan suatu

keinginan atau cita-cita, yang berkaitan dengan jabatan dan perjodohan. kepercayaan ini masih dipakai dimana melaksanakan prosesi pernikahan dekat lokasi Gapura Bajang. Jalur iring-iringan rombongan mempelai dari desa ke desa lain rela memutar dari pada harus melewati lokasi ini (lihat pada gambar 11).



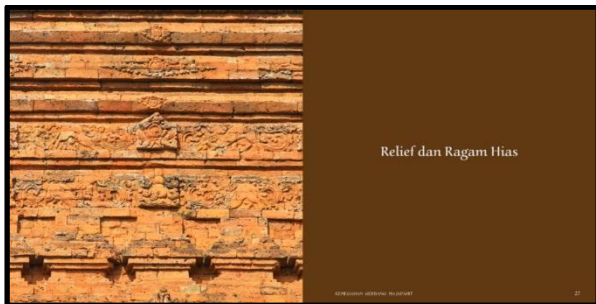
Gambar 13 Halaman 16 dan 17
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

Halaman ini menjelaskan tentang makna pada bangunan yaitu bangunan Gapura Bajang Ratu yang mempunyai makna dalam kehidupan dan kitab dimana ada 3 bagian kaki, tubuh, dan atap melambangkan kehidupan alam bawah, alam fana, dan kehidupan di alam Nirwana (lihat pada gambar 13).



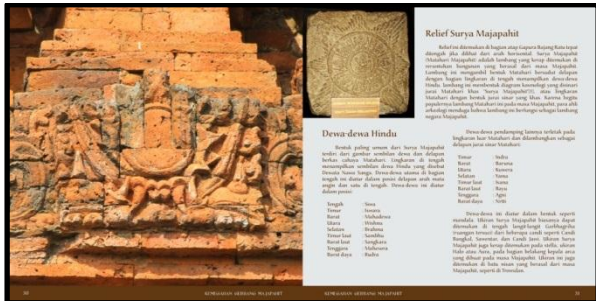
Gambar 15 Halaman 22 dan 23
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

Halaman ini menjelaskan pola batu bata pada Gapura Bajang Ratu (lihat pada gambar 15). Banyak susunan bata pada bangunan pada jaman dahulu. Dan susunan polanya adalah acak sehingga tidak gampang retak jika ada gelombang.



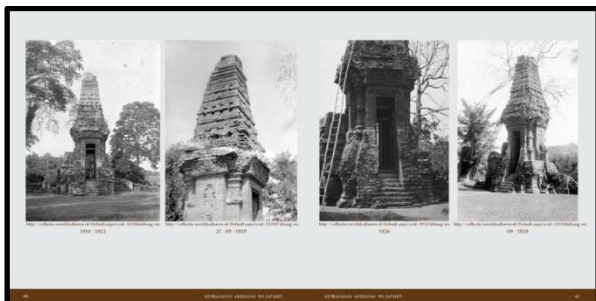
Gambar 17 Halaman 26 dan 27
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

Halaman bab Relief dan Ragam Hias berisi (lihat pada gambar 17) tentang relief yang ada pada Gapura Bajang Ratu yaitu relief Kala, relief Surya Majapahit, relief Sri Tanjung, relief Ramayana, relief Naga, relief Kepala Garuda, dan relief kilin.



Gambar 18 Halaman 30 dan 31
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

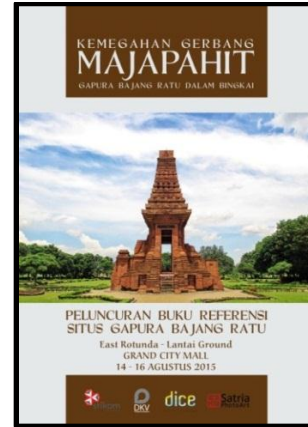
Halaman ini menjelaskan adanya relief Surya Majapahit (lihat pada gambar 18) dimana Surya Majapahit adalah lambang dari Negara Majapahit yang berbentuk Matahari dan di dalamnya ada ikon Dewa-Dewa beserta Dewa-Dewa Pendamping. Di layout halaman 25 dan 26 teks lebih banyak daripada halaman sebelumnya karena penjelasan tentang Surya Majapahit ini banyak.



Gambar 20 Halaman 46 dan 47
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

Halaman ini berisi lanjutan dari halaman sebelumnya yang menunjukkan foto lama situs Gapura Bajang Ratu (lihat pada gambar 20).

Desain Poster



Gambar 21 Desain Poster

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

Gambar 21 adalah desain poster yang termasuk media promosi peluncuran buku referensi Kemegahan Gerbang Majapahit : Gapura Bajang Ratu dalam Bingkai. Desain poster menggunakan foto langsung dari objek penelitian yaitu Gapura Bajang Ratu. dengan keterangan bahwa buku ini diluncurkan pada tanggal 14-16 Agustus di Grand City Surabaya.

Desain Flyer



Gambar 22 Desain Flyer

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

Gambar 22 adalah desain Flyer yang akan disebar ke pengunjung yang datang pada tempat dimana buku ini diluncurkan. Flyer ini berukuran A5 yang berfungsi sebagai media informasi yang akan memberitaukan bahwa berlangsung acara peluncuran buku referensi situs Gapura Bajang Ratu sehingga diharapkan menarik pengunjung untuk melihat buku referensi ini.

Desain Kartu Nama



Gambar 24 Desain Kartu Nama
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

Kartu nama berfungsi sebagai media promosi pada saat peluncuran buku ini. Alasan memilih media ini harga yang terjangkau dan memberikan informasi yang lebih personal (lihat pada gambar 24).

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penciptaan buku referensi Situs Gapura Bajang Ratu:

1. Gagasan dalam penciptaan buku referensi ini adalah untuk melestarikan sekaligus mengenalkan Gapura Bajang Ratu yang telah ditetapkan sebagai cagar budaya serta mengajak masyarakat berperan aktif dalam menjaga bangunan cagar budaya.
2. Tentang desain dalam perancangan ini adalah Kemegahan, dengan menampilkan visual elegan dan unik yang memiliki makna bahwa Gapura Bajang Ratu yang dibahas terlihat megah.
3. Implementasi perancangan mengacu pada buku referensi dan media pendukung, dimana hasil perancangan diharapkan dapat mengajak masyarakat untuk ikut serta berperan aktif dalam melestarikan bangunan cagar budaya yang sudah berumur ratusan tahun.
4. Media utama yang digunakan adalah buku referensi. Untuk media pendukung promosi buku menggunakan Poster, *Flyer* dan kartu nama.
5. Media buku referensi dan pendukungnya dirancang sesuai dengan tema rumusan desain, yaitu kemegahan Gapura Bajang Ratu sebagai bangunan cagar budaya. Menggunakan warna yang melambangkan keagungan yang kemudian diaplikasikan ke dalam desain layout.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Arifin. 2010. *Penelitian Pendidikan – Pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: Lili Persada.
- Emzir. 1984. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Martin, Charles L. 1968. *Design Graphics*. United States: Macmillan Publishers
- Tylor, E.B. 1974. *Primitive culture: researches into the development of mythology, philosophy, religion, art, and custom*. New York: Gordon Press. First published
- Rustan, Surianto. 2011. *Font & TIPOGRAFI*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010.

Sumber Jurnal:

- Munandar A.A. 2004. *Karya Sastra Jawa Kuno yang diabaikan pada Relief Candi –Candi Abad ke-13-15 M*. Departemen Arkeologi, Fakultas Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

Sumber Internet:

- <https://books.google.co.id/books?id=YkcoAWPrW5cC&pg=PA10&dq=candi+sewu&hl=id&sa=X&ved=0CB0Q6AEwAGoVChMIi4qShrXDxwIVxpGOCh0x5w5x#v=onepage&q=candi%20sewu&f=false>
(diakses pada tanggal 5 Maret 2015)
- <http://www.wmf.org/project/trowulan>
(diakses pada tanggal 5 Maret 2015)